Arin dan Eksplorasi Resin

Senin, 29 Agustus 2016 18:30 WIB

Lukisan bertajuk CMYK#8 (2015) itu karya Arin Dwihartanto Sunaryo. (HARIAN NASIONAL | ADINDA PRYANKA)

BACA JUGA:

Resin, Cat Tempera, hingga Abu Vulkanik

Karya Basoeki Abdullah Terbanyak Dikoleksi Sukarno

Karya Seni Jepang Bikin Rekor Dunia

Manunggal Antara Nyata dan Abstrak

Gerak Kesunyian RB Ali

SILAKAN DIBAGI :

Bagikan
Tweet
Pin it
Bagikan 0

Sebuah lukisan di atas kanvas berukuran 676 x 167,5 centimeter tampak mencolok di lobby World Trade Center 2 Sudirman, Jakarta Pusat, Selasa (23/8). Berupa lukisan abstrak, lukisan itu menggunakan hitam sebagai warna dasar, yang menjadi kunci dari pewarnaan lukisan itu (*key*). Sementara, warna terang seperti merah magenta, kuning, dan biru kehijau-hijauan (cyan/sian) dibuat laiknya percikan yang memberikan makna tersendiri bagi yang menikmati.

Lukisan bertajuk *CMYK#8* (2015) itu karya Arin Dwihartanto Sunaryo. Lukisan itu ditampilkan bersama karya tiga perupa lain yaitu Syagini Ratna Wulan, Sinta Tantra, serta Kate Bright asal Inggris. Bertema *Lost and Found: Place Space & Belonging,* pameran berlangsung sebulan penuh hingga (23/9).

Dalam pameran kali ini, Arin bereksplorasi menggunakan resin dan akrilik yang dipasang pada panel kayu. "Saya ingin membuka kemungkinan baru dalam praktik lukis, tidak dengan metode konvensional," tuturnya ketika ditemui *HARIAN NASIONAL.*

CMYK#8 merupakan satu dari rangkaian koleksi Arin bertema "CMYK" yang merupakan kepanjangan dari C*yan, Magenta, Yellow,* dan *Key*, empat warna utama di sebagian besar printer. "Warna-warna ini merupakan representasi dari zaman industrialisasi yang kita hidupi saat ini. Meskipun hanya empat, namun mesin cetak bisa menghasilkan foto dan jutaan kemungkinan warna," ujar sarjana lulusan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung itu.

Dengan resin, kata Arin, sensasi warna suatu karya seni bisa tampak berbeda dibandingkan memakai cat air. Pada karya *CMYK#8*, resin membuat lukisan Arin tidak mengabsorbsi sinar matahari. Sebaliknya, resin justru memantulkan cahaya yang membuat terlihat menyala dan mencolok saat dinikmati secara visual.

Dalam pameran ini Arin membawa tiga karya menggunakan resin. Hanya, ia menambahkan sejumlah bahan, termasuk debu vulkanik Gunung Merapi yang didapat dari seorang teman pada 2010. Arin memanfaatkan material yang kerap dianggap tidak berguna itu menjadi karya seni bertajuk *...Somewhere, Someday, Sometime #2* (2013).
Berbeda dari serial CMYK, paduan resin dan debu vulkanik membuat karya Arin terlihat lebih muram. Namun, ia masih menggunakan metode percikan yang memberikan kesan 'berantakan' di media kanvas. "Saya campur debu dengan resin di suatu wadah, kemudian dipercikkan pada beberapa sisi," tutur peraih gelar master seni di London itu.

Lebih dari sekadar media, Arin menyadari, debu vulkanik yang ia gunakan bisa sedikit banyak mengisahkan suatu momentum. Tapi, tidak secara vulgar mengisahkan tragedi. Ia hanya ingin agar orang bisa merelasikan unsur identitas sebagai warga suatu negara yang berada di wilayah lingkaran api (*ring of fire*).

Sementara karya ketiga Arin bertajuk *89,5,* (2015), ditampilkan melalui plexiglass panel lingkaran dengan luas 89,5 x 4,5 centimete. Terlihat material-material mikro pada resin yang membentuk serabut-serabut dan tidak bisa disaksikan kasat mata.

Di samping kekurangan dan kelebihan, bukan tanpa alasan Arin memilih resin. Selain menciptakan warna nyentrik dari pada cat air, Arin melihat resin merupakan media yang memiliki benang merah dengan konteks lukisan. Keduanya, sama-sama memiliki konsep preservasi.

Di zaman Mesir kuno, resin digunakan untuk mengawetkan mayat. Sementara, lukisan digarap untuk mengabadikan suatu momen dan membagikan informasi tersebut pada generasi-generasi setelahnya. "Itu adalah benang merah menarik. Melukis tidak sekadar memindahkan imajinasi menjadi suatu *image*, tapi ada sebuah pendokumentasian ide," ucap Arin.

Reportase : Adinda Pryanka

Editor : Admin

Terkini | Terpopuler

BIN dan Regenerasi

DPR Harus Pastikan BG Hanya Loyal kepada Presiden

Longsor di Bogor, Satu Pekerja Tewas Tertimbun

DPR Tanyakan BG Kesiapan Teknologi BIN ke Depan

Budi Gunawan Jalani Uji Kelayakan

Kofi Annan Ditolak Warga Rakhine

Petenis Perancis Rebutan Tiket Semifinal

Serangan Turki Merambah Irak

Persaingan Sengit Menuju Gedung Putih Dimulai

Mahfud MD dan Bagir Manan Raih Anugerah Muhammad Yamin

Silakan Dikomentari

o Komentar untuk berita ini

0 komentar Urut Berdasarkan **Paling Lama**

Tambahkan Komentar...

Facebook Comments Plugin

Silakan berpendapat dengan menggunakan fasilitas komentar diatas.
Redaksi berhak menghapus komentar yang tidak layak (tidak bertanggungjawab dan mengandung unsur SARA).